



Membangun Komunitas Melalui Keunggulan Kompetitif Kelompok Wanita Tani Kenanga: Kolaborasi dan Partisipasi

Albertus Henri Listyanto Nugroho^{1*}, Marcellino Khrisna Nursetyo², Rosalin Putri Lubis³, Lidya Vera Ayu Octaviani⁴ 

^{1,2,3,4}Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4}Kelompok Studi Audit, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 18, 2024

Accepted July 31, 2024

Available online August 25, 2024

Kata Kunci :

Keunggulan Kompetitif, Kolaborasi, Partisipasi, Pengabdian

Keywords:

Competitive Advantages, Collaboration, Participation, Service Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Terbatasnya pemahaman anggota komunitas terkait pengembangan skema bisnis dan susunan organisasi. Secara lebih spesifik, problematika ini menjadi hal yang fundamental yang membutuhkan perhatian khusus untuk dapat diselesaikan Kelompok Wanita Tani (Kenanga) merupakan kelompok berbasis masyarakat di Padukuhan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Secara garis besar, kelompok memiliki keunggulan kompetitif, antara lain semangat, antusiasme, dan letak geografis yang dapat membawa masyarakat mencapai tujuannya. Prinsip-prinsip keterlibatan mitra, pertukaran pengalaman teoritis dan praktis, serta pertukaran pengalaman dan publikasi telah diselesaikan dalam pengabdian ini. Melalui layanan ini diharapkan terjadi pertukaran pengalaman dan manfaat antar mitra. Selain itu, *service-learning* menekankan kepada keterlibatan mahasiswa dalam proses pengabdian untuk menciptakan kesinambungan dan kesempatan dalam mengkonfirmasi teori dalam hal praktik. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya kolaborasi yang mampu menonjolkan sumber daya internal dan mendorong pemberdayaan organisasi untuk mencapai komuniats yang mandiri. Pemberdayaan ini ditunjukkan dengan proses partisipasi aktif komunitas dalam menyusun materi dan bahan yang dibutuhkan dengan harapan bahwa proses pengabdian akan menjadi tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan komuniats. Akhir kata, pengabdian ini dapat mendokumentasikan semangat dan antusiasme yang dihasilkan melalui naskah ini. Harapannya, naskah ini dapat menginspirasi peningkatan kapasitas melalui keunggulan kompetitif komunitas.

ABSTRACT

Community members need to understand more about developing business schemes and organizational structures. More specifically, this problem is fundamental and requires special attention to be resolved. The Women Farmers Group (Kenanga) is a community-based group in Padukuhan that aims to improve the household economy. The group has competitive advantages, including spirit, enthusiasm, and geographical location, that can lead the community to achieve its goals. The principles of partner involvement, exchange of theoretical and practical experiences, and exchange of experiences and publications have been completed in this service. Through this service, it is hoped that there will be an exchange of experiences and benefits between partners. In addition, service-learning emphasizes student involvement in the service process to create continuity and opportunities to confirm theory in practice. The results of this service show that there is a collaboration that can highlight internal resources and encourage organizational empowerment to achieve an independent community. This empowerment is demonstrated by active community participation in compiling the materials and materials needed with the hope that the service process will be right on target by the needs and advantages of the community. Finally, this service can document the spirit and enthusiasm generated through this manuscript. This manuscript can inspire increased capacity through the community's competitive advantages.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan umum yang diidentifikasi dari situasi mitra adalah terbatasnya pemahaman anggota komunitas terkait pengembangan skema bisnis dan susunan organisasi. Secara lebih spesifik, problematika

*Corresponding author

E-mail addresses: ahenrinugroho@staff.ukdw.ac.id (Albertus Henri Listyanto Nugroho)

ini menjadi hal yang fundamental yang membutuhkan perhatian khusus untuk dapat diselesaikan. Meskipun anggota komunitas telah memiliki pekerjaan sendiri, bergabung kedalam komunitas memiliki harapan untuk dapat mendorong pendapatannya lebih besar lagi melalui kegiatan ekonomi (Fitria & Lubis, 2022; Wijayanti, 2021). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa perekonomian bisnis dapat bergerak, perlu pemahaman atas skema bisnis yang memadai sekaligus struktur organisasi yang mampu mendorong adaptifitas komunitas. Pengabdian mengidentifikasi beberapa modal yang telah dimiliki oleh komunitas yang dapat menjadi salah satu sumber daya internal untuk mencapai kemandirian dan keberdayaan organisasi. Namun demikian, pengabdian memandang bahwa kapasitas komunitas atas pemahaman skema bisnis dan struktur organisasi menjadi penting untuk dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan (Meisaroh, 2019; Respati et al., 2023; Wasik & Rusli, 2022).

Pelaksanaan pengabdian ini mengkonsepkan sesuai dengan teori *resources based community* yang menekankan kepada perspektif sumber daya internal komunitas (Khosyihin et al., 2024; Yuwana, 2022). Pendekatan teori ini digunakan sesuai dengan temuan pengabdian yang mengakomodasi modal yang telah dimiliki oleh komunitas. Menjadi penting untuk diakomodasi, mengingat paradigma ini memberikan gambaran bahwa pengabdian bukan menjadi *center of knowledge*, melainkan hanya menjadi poros bertukar pikiran terkait dengan fenomena yang muncul dalam masyarakat (M. Fauziah et al., 2022; Hazin et al., 2023). Oleh karena itu pendampingan dalam penyusunan skema bisnis dan pementapan organisasi menjadi bekal penting yang dapat diberikan kepada mitra, terutama dengan harapan bahwa komunitas akan berjalan secara mandiri (Arkham et al., 2020; N. M. Fauziah et al., 2024). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas anggota komunitas kelompok Wanita tani melalui penguatan organisasi dua arah pengabdian dan mitra. Selain itu, penjabaran secara mendetail dan pemahaman terkait dengan skema bisnis, juga menjadi salah satu fokus untuk mendorong kemandirian komunitas (Avazura et al., 2024; Magister et al., 2023).

Komunitas merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki kesamaan ikatan yang kuat dan pandangan kedepan, sehingga memutuskan untuk berkelompok (Nugroho et al., 2022; Rahayu et al., 2024). Melihat dari perspektif sosiologi, komunitas dengan ikatan yang kuat dengan hubungan batin yang melekat dan bersifat jangka panjang disebut dengan paguyuban (Respati et al., 2023; Sa'idah et al., 2023). Lebih lanjut, paguyuban tidak semata-mata hanya didasarkan hubungan dan ikatan darah, melainkan dapat didefinisikan melalui paguyuban jiwa-pikiran (Dr. Murdiyanto, 2020; Respati et al., 2023). Paguyuban ini didasarkan kepada kesamaan pikiran dan ideologi yang sama, sehingga dapat dimungkinkan paguyuban ini memiliki rasa kekeluargaan yang besar untuk mencapai tujuan bersama (Irwan, Hamsah, Felia Siska, Septi Yulia, Romi Mesra, Syahrul, Resti Juniati, Nur Inayati Saiful, 2021; Pertiwi & Legowo, 2022).

Pengembangan perekonomian masyarakat harus dimulai dari komunitas yang paling kecil. Melalui komunitas tersebut, diharapkan menjadi sebuah pioneer yang dapat membantu pengembangan perekonomian terutama bagi wilayah padukuhan (Afandi, 2020; Dalimunthe & Lubis, 2020). Melihat potensi yang ada, sumber daya di wilayah padukuhan dapat dimaksimalkan untuk mendapatkan nilai tambah bagi padukuhan itu sendiri. Harapannya, bahwa penggerak tersebut dapat memberikan contoh bagi warga masyarakat lainnya untuk menjadi semakin produktif, sehingga ketahanan ekonomi bawah dapat tercipta (Hadi, 2020; Yulianah, 2021). Berbagai macam cara telah dilakukan oleh komunitas di tingkat yang paling kecil. Misalnya membuat komunitas kelompok wanita tani, kelompok jual beli, kelompok karang taruna. Berbagai macam komunitas tersebut didorong untuk melaksanakan kegiatan yang berorientasi terhadap pengembangan sumber daya komunitas. Aktifnya organisasi tingkat yang paling rendah tersebut, diharapkan mampu menggerakkan ekonomi akar rumput yang nantinya akan menjadi pondasi dalam pergerakan ekonomi nasional (Suharsono et al., 2021; Tamam & Fahimah, 2020).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga, merupakan kumpulan ibu-ibu yang memiliki kepedulian dalam meningkatkan ekonomi. Sebagai salah satu tulang punggung keluarga, komunitas ini mendorong diri untuk terus berkembang menuju kemandirian ekonomi rumah tangga. Kelompok ini merupakan bagian dari kelompok luas yaitu Asosiasi Lidah Buaya Bantul Maju Jaya yang bergerak pada bidang pertanian lidah buaya. Seperti komunitas induknya, komunitas ini bergerak pada bidang pertanian secara mandiri (Bilqisyah, 2023; Prilesuwasti, 2022). Artinya, gerak pertanian yang ada masih terbatas pada konteks musiman dan kemampuan dalam memperoleh bibit. Permasalahan yang muncul adalah tidak adanya perencanaan sistematis terkait dengan skema bisnis yang dapat membantu kemandirian komunitas dalam beradaptasi pada lingkungan yang serba tidak pasti. Selain itu belum adanya organisasi yang tertata menjadi salah satu tantangan dalam membentuk lingkungan bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan (Hidayat, 2022; Septiani et al., 2023).

Bentuk kolaborasi ini menandakan geliat ekonomi yang muncul sekaligus menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menjadi salah satu nilai yang terus dikembangkan (Firmansyah et al., 2022; Miftah Awalurrisqi et al., 2021). Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenangan, merupakan komunitas yang berdiri untuk dapat memberdayakan masyarakat yang ada di Dusun Cungkuk. Komunitas yang bergerak

untuk memanfaatkan potensi dari dusun Cungkuk. Proses ini yang harus bisa dikembangkan agar komunitas dapat tersebut bertumbuh dan dapat mencapai visi dan misi. Perumusan skema bisnis dan pematapan keorganisasian menjadi kebutuhan dasar bagi komunitas untuk memastikan bahwa bisnis akan dapat terus terlaksana dan akan membawa dampak bagi masyarakat. Harapannya, setelah tersusunnya skema bisnis dan pematapan organisasi, komunitas ini akan terus bertumbuh dan semakin diminati oleh masyarakat sekitar, sehingga proses pemberdayaan akan terus terlaksana.

2. METODE

Pengabdian ini beranggotakan tiga orang yang diketuai oleh Albertus Henri Listyanto Nugroho, S.E., M.Sc dengan Marcellino Khrisna Nursetyo sebagai anggota 1, Rosalin Putri Lubis sebagai anggota 2, dan Lidya Vera Ayu Octaviani sebagai anggota 3. Ketua tim merupakan dosen akuntansi yang memiliki latar belakang audit dan manajerial. Bidang ilmu audit menjadi sangat penting untuk memperkuat manajemen melalui pengendalian internal. Penguatan pengendalian internal diharapkan mampu untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Anggota 2 dan Anggota 3 merupakan anggota dari Kelompok Studi Audit (KSA). Keterlibatan Kelompok Studi untuk menjadi support system yang mendukung gagasan penguatan organisasi mitra. Meskipun tergabung dalam kelompok studi audit, anggota 2 dan 3 memiliki pengalaman dalam hal manajerial terutama penyusunan anggaran dan harga. Melalui latar belakang tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan dan mengembangkan kolaborasi antara mitra dan pengabdian. Sehingga seluruh pengabdian memiliki latar belakang yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Pengabdian ingin melakukan pengabdian secara maksimal kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang mampu berkolaborasi antara perspektif teori yang dimiliki pengabdian dan perspektif praktis yang dimiliki oleh mitra. Pengabdian menggunakan metode *service-learning* yang memungkinkan pengabdian dapat berkolaborasi dengan mitra secara aktif. Prinsip keterlaksanaan *service-learning: Engagement* – proses pengabdian melibatkan masyarakat dalam proses hubungan yang praktis dengan pengabdian sebagai perwakilan universitas, *reflection* – Proses perhubungan antara pengalaman praktik dari mitra dan teoritis yang dimiliki oleh pengabdian, *reciprocity* – Proses memberikan manfaat dan nilai bagi masing-masing bank, *public dissemination* – pencatatan dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

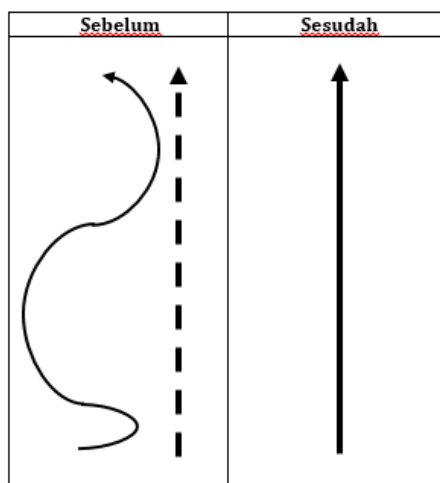
Dalam rangka memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga, pengabdian akan memberikan gambaran sesuai dengan keterpenuhan prinsip *service-learning*. Pemenuhan prinsip dalam *service-learning* menjadi penting terutama untuk mencapai *outcome* yang diharapkan sebelumnya. Selanjutnya, dengan melakukan pembahasan sesuai dengan ketercapaian prinsip akan memudahkan pembaca untuk memahami alur dalam kegiatan pengabdian ini:

Tabel 1. Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan	Kelemahan
Organisasi yang baru berdiri, semangat berorganisasi masih sangat tinggi terutama untuk mencapai tujuan organisasi.	Sumber daya yang terbatas, terutama untuk mencapai tata keorganisasian yang ideal untuk mencapai tujuan organisasi.
Latar belakang pekerjaan yang beragam, mendorong terwujudnya knowledge sharing antar anggota.	Minim pengalaman untuk membentuk usaha sesuai dengan ketentuan kelompok tani
Letak geografis yang memungkinkan keterjangkauan untuk mencapai tempat tertentu untuk berkumpul.	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pengabdian menilai bahwa masih dibutuhkan pendampingan secara komprehensif untuk mendorong komunitas untuk mencapai tujuan komunitas. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan, pengabdian menilai bahwa komunitas sudah memiliki pondasi yang kuat untuk berjalan melewati berbagai macam tantangan. Pengabdian mengibaratkan bahwa komunitas tersebut sudah memiliki arah dan gerak Bersama dalam proses mencapai tujuan, tetapi masih berkelok atau masih terputus-putus. Dengan demikian, pengabdian berharap bahwa setelah adanya proses pengabdian ini dapat

membantu komunitas untuk mencapai garis lurus tujuan organisasi. Pengabdian memberikan gambaran kondisi organisasi pada [Gambar 1](#).



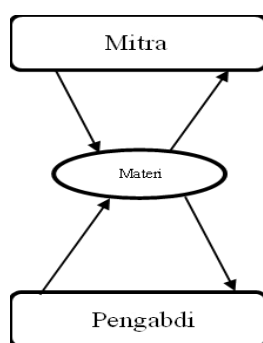
Gambar 1. Arah Organisasi

Pengabdian dan mitra bersepakat untuk melakukan beberapa pendalaman dan diskusi materi yang meliputi keorganisasian, pengenalan pertanian, penentuan harga pokok dan harga jual. Secara lebih detail, agenda dan pemantik dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Agenda Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Agenda	Pemantik
1	Rabu, 22 Maret 2023	Obsaervasi Awal	Albertus Henri Listyanto N, S.E., M.Sc dan Kelompok Studi Audit
2	Rabu, 10 Mei 2023	<i>Focus Group Discussion</i> Penentuan topik dan materi	Albertus Henri Listyanto N, S.E., M.Sc
3	Jumat, 2 Juni 2023	Penguatan Keorganisasian	Rossalina Christanti, S.E., M.Acc
4	Rabu, 14 Juni 2023	Prinsip-Prinsip Dasar Pertanian	Pristanto Silalahi, S.E., M.S.E
5	Senin, 26 Juni 2023	Harga Pokok Penjualan dan Penentuan Harga Jual	Marcellino Khrisna Nursetyo, Rosalin Putri Lubis, dan Lidya Vera Ayu Octaviani (Kelompok Studi Audit)

Bagi universitas, proses pengabdian merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang meliputi: pengajaran, penelitian dan pengabdian. Pengabdian inilah yang dilakukan dalam bentuk pengabdian di KWT Kenangan secara komprehensif. Melihat dari sisi lain, bagi mitra merupakan ajang konfirmasi atas berbagai macam pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya. Ilustrasi kolaborasi manfaat dalam dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Kolaborasi Mitra dan Pengabdian

Melihat pada [Tabel 2](#) disebutkan bahwa asas manfaat dapat dirasakan kedua belah pihak secara mendalam. Untuk mendukung ketercapaian hal tersebut, pengabdian mendesain materi secara sederhana dan menggunakan model dua arah. Model dua arah memungkinkan mitra secara langsung bertanya dan menyampaikan pandangan terkait dengan materi teori yang disampaikan. Disisi lain, pengabdian akan secara langsung menanggapi dan menjelaskan secara teoritis pengalaman dari para mitra. Materi kesiapan organisasi didesain untuk *sharing knowledge* antar pengabdian dan mitra. Secara sederhana, mitra telah memiliki organisasi atau komunitas dengan anggotanya Namun demikian terdapat beberapa hal yang menjadi dasar-dasar keorganisasian yang perlu dipahami oleh mitra. Terutama hal terkait dengan strategi yang digunakan untuk meningkatkan keorganisasian. Hal strategi merupakan terkait dengan teori untuk memahami konsep-konsep yang akan digunakan untuk meningkatkan kapasitas organisasi. Pemaparan materi kesiapan organisasi dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pemaparan Materi Kesiapan Organisasi

Untuk memastikan dagangan menjadi laku dan memiliki untung, maka diperlukan kepastian atas ilmu penentuan harga pokok dan harga jual. Melalui kedua diskusi tersebut, maka terjalinlah komunikasi dua arah dan pertukaran manfaat antara mitra dan pengabdian. Kegiatan Diskusi dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Diskusi antara Mitra dan Pengabdian

Terakhir, pengabdian menangkap beberapa respon yang sangat antusias dari mitra. Hal ini terlihat dari kesepakatan yang telah disusun sebelumnya terkait dengan metode penyampaian materi dua arah. Metode materi dua arah diharapkan mampu memantik diskusi yang mendalam antara mitra dan pengabdian. Selain itu, pengabdian melihat spontanitas dari mitra untuk memberikan pandangan dan pertanyaan selama proses penyampaian materi berlangsung. Hal ini menandakan diskusi yang terbuka dan memberikan respon baik dalam penyampaian materi. Namun demikian, kendala yang dialami oleh pengabdian adalah penyesuaian jadwal pengabdian. Diskusi panjang terus dilakukan, dan karena keterbatasan waktu yang tepat, akhirnya pengabdian dilakukan secara padat, bahkan dilaksanakan pada malam hari. Meskipun demikian, seluruh mitra tetap bersemangat dalam melakukan diskusi.

Pembahasan

Secara garis besar, pengabdian ini menyoar Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang merupakan organisasi baru. Sebelum melakukan pengabdian, pengabdian telah melakukan observasi atas materi yang akan dibutuhkan oleh organisasi (Della et al., 2023; Purwanti et al., 2022). Secara sederhana, pengabdian telah menemukan beberapa kondisi yang dapat menjadi penjas dalam proses pengabdian. Dilihat dari segi keunggulan, organisasi baru berdiri pada tahun 2020. Organisasi berdiri merupakan jawaban atas pandemi covid-19 yang membutuhkan kebersamaan untuk mencapai kegiatan ekonomi yang lebih baik. Organisasi yang baru berdiri memiliki keunggulan yaitu semangat yang masih sangat tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme seluruh anggota KWT dalam menerima dan berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, anggota KWT memiliki pekerjaan utama yang sangat bervariasi, sebagai contoh sebagai wirausaha, kantor, ibu rumah tangga, dan lain sebagainya. Pengabdian menyoroti bahwa hal tersebut merupakan keunggulan komunitas karena diharapkan mampu menghasilkan knowledge sharing antar anggota komunitas. Letak geografis yang menguntungkan, memungkinkan seluruh anggota untuk saling bertemu secara rutin dan memiliki banyak kegiatan untuk menghidupkan Namun demikian, disisi lain, organisasi masih memiliki kelemahan berupa keterbatasan sumber daya dan minimnya pengalaman usaha sesuai dengan ketentuan kelompok tani (Eunike Dian Octavi et al., 2022; Oktaviani et al., 2023).

Pengabdian memahami bahwa terdapat gap yang cukup signifikan antara pengabdian. Melihat secara lebih detail, pengabdian memiliki kapasitas teoritikal namun minim praktik dan sebaliknya mitra memiliki kapasitas praktik namun minim teori. Melalui metode *service-learning*, pengabdian dan mitra diharapkan mampu untuk berkolaborasi untuk saling bertukar pengalaman teori dan praktik pada saat proses pengabdian. Hal ini tidak dapat dilepaskan bahwa masih terdapat gap yang cukup besar antara praktik dan teori. Secara lebih spesifik, proses pertukaran pengalaman ini dapat tercapai melalui proses pendampingan (Oktaviani et al., 2023; Setiyadi et al., 2020).

Desain pengabdian dilakukan melalui beberapa pendekatan terutama melalui observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, pengabdian memberikan catatan kritis atas hasil lapangan yang belum memiliki *basic* teori yang mumpuni. Meskipun memiliki basic teori yang lemah, mitra justru memiliki pengalaman praktik yang lebih luas. Sebelum memulai pembahasan berkaitan dengan topik pengabdian, pengabdian melakukan kunjungan awal untuk melihat berbagai macam potensi yang ada di KWT. Hasil dari observasi pertama digunakan bahan untuk *brainstorming* dalam penyusunan materi. Pengabdian tidak secara langsung melakukan penentuan topik, melainkan membuka topik untuk berdiskusi tentang topik yang akan dibahas. Pada proses inilah seluruh ide dan gagasan mampu untuk dikristalkan dan diputuskan menjadi beberapa topik pengabdian (Nurjannah et al., 2024; Prasetyowati et al., 2022).

Reciprocity merupakan proses pertukaran manfaat yang diperoleh pengabdian dan mitra. Sesuai dengan prinsip *service-learning*, proses pertukaran manfaat harus bisa dirasakan oleh seluruh pihak. Secara lebih spesifik, *service-learning* mendorong terjadinya kolaborasi antara universitas dan masyarakat. Selanjutnya dalam rangka memperkuat ketahanan pangan dan sesuai dengan konstruksi KWT yaitu pertanian, pengabdian memutuskan untuk memberikan materi tentang dasar-dasar pertanian. Hal ini menjadi menarik untuk didiskusikan karena letak geografis yang ada di perkotaan membuat terbatasnya lahan subur yang dapat digunakan untuk bercocok tanam. Oleh karena itu, materi dasar-dasar pertanian menjadi penting untuk dipahami karena memberikan insight baru terutama dapat memanfaatkan keterbatasan lahan. Memasuki materi harga pokok penjualan dan penentuan harga jual perlu untuk didiskusikan karena terkait dengan proses penambahan nilai ekonomi ekonomi. Meskipun kebanyakan anggota memiliki pekerjaan utama, tetapi untuk memberikan tambahan ekonomi mereka melakukan dagang (Nurjannah et al., 2024; Yuyut Prayuti et al., 2024).

Pengabdian memahami pentingnya proses penyebarluasan informasi. Oleh karena itu, manuskrip ini disusun untuk dapat dipublikasikan dan memberikan inspirasi kepada masyarakat umum terkait dengan proses pengabdian. Selain itu, sebagai akhir dari pengabdian, pengabdian melakukan beberapa evaluasi ketercapaian dari seluruh proses pengabdian. Secara kualitatif, pengabdian menilai bahwa antusiasme masyarakat terhadap proses pengabdian. Hal ini tidak lepas dari proses panjang penyusunan program yang mampu menyoar secara detail seluruh kebutuhan masyarakat. Peneliti menilai bahwa keberhasilan ini perlu untuk disampaikan kepada masyarakat luas agar menjadi sebuah acuan untuk melaksanakan pengabdian kedepannya (Habib, 2021; Tasyah et al., 2021).

Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu Penelitian ini dapat memberikan insight tentang bagaimana kelompok wanita tani dapat memberdayakan diri mereka melalui kolaborasi dan partisipasi aktif. Dengan menyoroti keunggulan kompetitif, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana kolaborasi dalam kelompok dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas. Penelitian ini menggali pentingnya kolaborasi dan partisipasi dalam komunitas. Dengan meneliti bagaimana kerja sama antara anggota kelompok dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas dapat

meningkatkan hasil pertanian dan sosial, penelitian ini berpotensi menghasilkan model yang dapat diterapkan di komunitas lain. Dengan memahami bagaimana kelompok wanita tani dapat membangun keunggulan kompetitif melalui kerja sama, penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pelatihan atau dukungan yang lebih efektif untuk kelompok tani di daerah lain, meningkatkan kapasitas lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Implikasinya, implementasi keunggulan kompetitif melalui kolaborasi dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Model ini bisa menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi anggota kelompok. Kolaborasi yang efektif dalam kelompok dapat memperkuat ikatan sosial antara anggota, meningkatkan rasa solidaritas dan dukungan sosial di dalam komunitas. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu keterlibatan dan partisipasi aktif dari anggota bisa bervariasi, yang mungkin mempengaruhi bagaimana keunggulan kompetitif dikembangkan dan diterapkan.

4. SIMPULAN

Perspektif internal komunitas menjadi penting untuk diidentifikasi untuk memastikan bahwa komunitas memiliki sumber daya untuk mencapai kemandirian. Pengabdian ini menekankan pada teori community-based dengan mempertimbangkan sumber daya internal komunitas untuk dapat diberdayakan. Selanjutnya, pengabdian ini telah mengidentifikasi bahwa komunitas memiliki sumber daya internal yang meliputi sisi keorganisasian dan sumber daya manusia untuk dikembangkan secara lebih spesifik. Mempertimbangkan hal tersebut, Metode *service-learning* yang melibatkan mahasiswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini tidak lepas pula dari peran masyarakat dengan antusiasmenya dalam mengikuti berbagai proses pengabdian. Pengabdian ini menyorot proses kolaborasi dan pertukaran manfaat antara mitra dan pengabdian. Akhirnya, pengabdian ini memberikan perspektif utuh terkait dengan proses kolaborasi yang ditandai dengan tersusunnya program pengabdian yang merupakan hasil diskusi dua arah antara pengabdian dan mitra.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan hibah pengabdian internal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proses pengabdian ini. Tak lupa kami mengucapkan penghargaan tertinggi kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga yang telah bersedia untuk berkolaborasi dalam proses pengabdian ini. Terakhir, kepada Kelompok Studi Audit (KSA) yang berkenan untuk berpartisipasi dalam pengabdian ini untuk menyukseskan metode *service-learning* yang menekankan kepada keterlibatan mahasiswa.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*, 11.
- Arkham, M. N., Rizqy, F. M., Hutapea, R. Y., & Yaqin, R. I. (2020). Pelatihan Penggunaan Fish Finder Untuk Peningkatan Produksi Perikanan Kelompok Nelayan Tuna Dumai. *Warta Pengabdian*, 14(4), 240. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18393>.
- Avazura, A., Wasyifa, O. M., Utami, P., Sari, R., Dewi, R. S., & Pembangunan, S. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang. *Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.667>.
- Bilqisyah. (2023). *Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa Wonosari Melalui Pelatihan Produk Olahhan TOGA*. 4(4), 4440-4446.
- Dalimunthe, R. F., & Lubis, A. N. (2020). Pengembangan Usaha Kecil Makanan pada Komunitas Perempuan di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1066-1072. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.865>.
- Della, N. L., Sahlan, M., Putra, R., Tanan, R., Andini, M., & Merung, S. (2023). Pendampingan Edukasi Pengelolaan Sampah Di. *Ganesha*, 3(1), 1-6.
- Dr. Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)*.
- Eunike Dian Octavi, Jeshika Basaria Tambunan, Imraatu Justiqanna Andini, Kirana Putri Amalia, Nadia Putri Ibtisamah, Asianto Nugroho, & Sapto Hermawan. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3), 352-370. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i3.55642>.

- Fauziah, M., A'za, T. Z., Hilmiyah, S., Latifah, L., & Syihab, I. F. (2022). Pendampingan Usaha Menengah Kecil Masyarakat Melalui Digital Marketing untuk Menunjang Pemasaran Produk. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i2.268>.
- Fauziah, N. M., Nurita, T., Mahdiannur, M. A., Zumar, M., Ermawan, F., Zahro, F., & Sains, P. P. (2024). *Pembelajaran Interaktif Berbasis Video H5P untuk Penguatan Pelajar Pancasila SMP An-Najiyah Video - Based Interactive Learning Training (H5P) for Strengthening Pancasila Students of An-Najiyah Junior High School*. 6(3), 443–455.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.
- Fitria, L. N., & Lubis, H. (2022). Model Pemberdayaan Dan Komunikasi Organisasi Karang Taruna Desa Mung gugianti Kecamatan Benjeng. *DIMENSI - Journal of Sociology*, 11(1). <https://doi.org/10.21107/djs.v11i1.16089>.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>.
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Chandra, A. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Journal of Smart Community Service*, 1(2), 52–62.
- Hidayat, B. (2022). Diseminasi Produk Pangan Berbahan Baku Tepung Dissemination of Food Products Made From Modification Corn Flour for Kwt Kenanga. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS, November*, 25–31.
- Irwan, Hamsah, Felia Siska, Septi Yulia, Romi Mesra, Syahrul, Resti Juniati, Nur Inayati Saiful, R. (2021). Pengantar Sosiologi Umum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Khosyain, M. I., Yusuf, M., & Kholiq, A. (2024). *Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syari ' at Islam Di Desa Talun Rejoso Nganjuk*. 06(02), 28–38.
- Magister, P., Syariah, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). *Program Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 08(01), 1–9.
- Meisaroh. (2019). Strategi Peningkatan Penjualan Batik Telang Melalui Pemasaran Digital Komunitas Buteri Makcemput. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.
- Miftah Awalurrizqi, Sumantiyasmi, A. R., & Azzahidah, A. (2021). Kolaborasi Komunitas Stucash dan Lakoni dalam Penanganan Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.22146/jsds.1035>.
- Nugroho, M. A., Hutama, P. S. ., & Azzahra, S. F. (2022). Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendampingan Digitalisasi Bisnis KWT Soka Makmur Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 496–501.
- Nurjannah, A. I., Wahyuningsih, K., Tulodo, T., & P, A. R. (2024). *Pemanfaatan Digital Marketing , Penerapan Branding Kemas dan Desain Stiker dalam Pengembangan UMKM Muria Food*. 554–563.
- Oktaviani, K., Farid, F. M., & Shaddiq, S. (2023). Kehidupan Sosial Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Hatungun Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. *RAGAM: Journal of Statistics & Its Application*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.20527/ragam.v2i1.10030>.
- Pertiwi, N. D., & Legowo, M. (2022). Solidaritas Paguyuban Pedagang Kaki Lima Kabupaten Ponorogo Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pandemi. *The Sociology Journal Paradigma*, 11(1), 1–17. <https://surabaya.tribunnews.com/2021/10/14/pkl-kawasan-simpang-lima->.
- Prasetyowati, I., Setyari, A. D., Eriyanti, L. D., & Rohman, H. (2022). Pendampingan desa penambangan menuju desa inklusi ramah perempuan, anak, dan budaya. *Bhakti Community Journal*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.36376/bcj.v1i2.14>.
- Prilesuwasti. (2022). Respons Kelompok Wanita Tani Kenanga 08 Dalam Pengolahan Hasil. *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)*, 1(2), 77–88.
- Purwanti, A., Dompok, T., Abidin, S., Nadine, I., Novallano, N., Jukasni, Y., & Rusli, G. P. (2022). Pembinaan Public Speaking Dan Administrasi Organisasi Pada Gp Ansor Kecamatan Sagulung Batam. *Puan Indonesia*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.82>.
- Rahayu, B. A., Oktariyani, S., Sapphira, T. A., Pitriani, E., Safitri, A., & Wahyuni, S. (2024). Peran Kelompok

- Tani Perempuan Pesisir Di Desa Mantang Lama Kepulauan Riau Bella Agustina Rahayu, Selsi Oktariyani, Tengku Ananda Sapphira, Pitriani, Erna Ani, Agustika Safitri, Sri Wahyuni Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 3(April), 12–24.
- Respati, A., Andalus*, P. R., Prasasyaningsih, X., Kristanti, P., Silalahi, P., & Nugroho, A. (2023). Community Based Resources: Mengembangkan Kapasitas Komunitas GKJ Jeruklegi Margi Rahayu Menuju Sejahtera. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1326–1339. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15723>.
- Sa'idah, F., Nasruddin, & Madnasir. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 937–942. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.548>.
- Septiani, R., Sundari, S., Suwarni, P. E., Sari, I. P., Pahlevi, M. R., Carolina, T., & Suharyono, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme dari Sampah Buah dan Sayur di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 14–23. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.1055>.
- Setiyadi, D., Rofiah, S., & Suriadi, J. (2020). Pengukuran Indeks Kebersamaan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.267>.
- Suharsono, S., Nugroho, A. Y. A., & Harrison, A. (2021). Strategi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berbasis Komunitas Pasca Pandemi Covid19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1371. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15208>.
- Tamam, A. B., & Fahimah, S. (2020). Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–115. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.139>.
- Tasyah, A., Rahayu, D., Budi Utomo, D., Fadillah, D., Faris Nuruladhi, F., Ardiansyah, I., Lestiani, Irfan Afriyansyah, M., Dhea Yudhistira, R., Marfirah, S., & Oke Hariansyah, S.Kom., M. K. (2021). Pengenalan Kecerdasan Buatan Kepada Para Remaja di Komunitas Perpus Jungle Parung Panjang. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 2(1), 58–62. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JATIMIKA/article/view/13873>.
- Wasik, Z., & Rusli, M. (2022). Analisis Penerapan ISO 26000 Koperasi Simpan Pinjam Lamongan dan Mojokerto. *Jurnal Manajerial*, 9(03), 298. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i03.4352>.
- Wijayanti, F. (2021). Coffee Business Development Strategy in Underdeveloped Region through Inclusive Business Approach in Southwest Sumba District. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(2), 149–164.
- Yulianah. (2021). Sdadad. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9.
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.
- Yuyut Prayuti, Atqia, D. Y., Anisa Fitriyani, Ummul Munawarah, Meri Indriyani, & Alyani Agustina. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Desa Jatisari Melalui Pelatihan dan Pemanfaatan Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 283–290. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2901>.